

PENGARUH KINERJA SAHAM INDIVIDUAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERODE 2017-2020

MUHAMMAD FAUZAN,SE.,MM, EDI GUNAWAN
muhammadfauzan665@gmail.com, egunawan447@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) have on stock returns in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period.

This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The types and sources of data used in this study are primary data and secondary data. The sample in this study were 9 (nine) pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was used with quantitative methods in which data were tabulated using the SPSS 25.00 program.

The results showed that the Current Ratio (CR) did not have a significant effect on stock returns with a value $> 5\%$ while Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) had a significant effect on stock returns. The results of the t-test indicate that the probability value or p-value has a value of $< 5\%$. While testing together there is an effect of Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) on stock returns. The determination test shows the relationship between Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) on stock returns of 66.3%, while the remaining 33.7% is influenced by other variables not mentioned in this study.

Keywords: Stock Return, Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan seberapa besar pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis dan sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebanyak 9 (sembilan) perusahaan. Analisis data digunakan dengan metode kuantitatif yang mana data ditabulasi dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.00.

Hasil penelitian diketahui bahwa Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dengan nilai $> \alpha = 5\%$ sedangkan Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya atau p-value yang mempunyai nilai $< \alpha = 5\%$. Sedangkan pengujian secara bersama-sama terdapat pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham. Uji determinasi menunjukkan hubungan antara Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham sebesar 66.3%, sedangkan sisanya 33.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

Kata kunci: Return Saham, Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM)

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan

dampak dari globalisasi ekonomi dimana kondisi daya saing yang rendah dan ketidakmampuan Indonesia ditengah persaingan akan menimbulkan dampak

negatif globalisasi ekonomi, seperti membanjirnya produk asing yang dapat mengancam keberlangsungan produksi dalam negeri dan membuat masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan terhadap impor barang dari luar negeri Mardiyani (2017: 20). Pasar modal yang merupakan industri keuangan memberikan pengaruh besar dan sensitifitas tinggi terhadap globalisasi ekonomi. Investasi pada pasar modal menjadi salah satu pilihan investor dalam mengalokasikan dananya. Namun yang perlu dicermati oleh investor dalam pasar modal adalah risiko yang cukup besar, dimana naik turunnya harga saham yang seringkali tidak ditimbulkan oleh mekanisme pasar (Ines, 2016: 243).

Kinerja saham merupakan bagian dari penilaian kinerja perusahaan dan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Jika kinerja saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor akan menilai perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Menurut Henry kinerja saham yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula. Nilai saham bisa menjadi indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliandiny Ekawati juga menyatakan bahwa kinerja saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan (Oktavina, 2018: 1). *Return* saham merupakan salah satu standar tolak ukur keberhasilan kinerja saham pada sebuah perusahaan.

Pada setiap pengambilan keputusan investasi, investor akan menghadapi ketidakpastian

terhadap *return* yang akan diperoleh. Ketidakpastian inilah yang disebut sebagai risiko investasi. Namun risiko dan *return* memiliki hubungan yang positif, semakin besar risiko suatu sekuritas maka semakin besar *return* yang diharapkan. Sebaliknya, yaitu semakin kecil risiko suatu sekuritas maka *return* yang diharapkan juga lebih kecil.

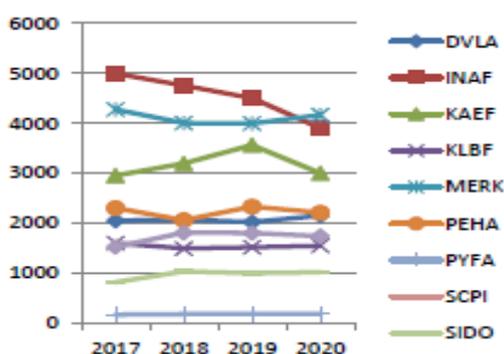
Salah satu cara yang umum untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam hal ini penulis menggunakan Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* dan Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*.

Industri farmasi merupakan bagian dari sektor industri produk konsumsi (*consumer goods*) yang merupakan sektor dengan kapitalisasi pasar kedua terbesar di Indonesia setelah sektor keuangan (Oktavina, 2018: 2). Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Pada perusahaan farmasi sendiri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang, diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian atas dana yang diinvestasikan oleh investor karena tingginya akan kebutuhan dan permintaan produk dari perusahaan farmasi itu sendiri oleh konsumen. Namun

banyaknya faktor dan situasi perekonomian yang naik turun sehingga berdampak kepada kinerja saham pada masing-masing perusahaan farmasi tersebut.

Dari grafik hasil survey pra penelitian dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai saham yang ditawarkan selama kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2017-2020 oleh perusahaan farmasi tentunya akan berdampak kepada tingkat pembelian saham oleh investor dan hal tersebut juga menjadi pertimbangan investor untuk melakukan pembelian saham karena investor cenderung akan memilih kinerja saham yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Untuk melihat pada pergerakan pertumbuhan kinerja saham perusahaan farmasi selama tahun 2017-2020 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 1. Grafik pergerakan kinerja saham perusahaan farmasi tahun 2017-2020.



Grafik di atas juga menunjukkan beberapa perusahaan yang memiliki penurunan kinerja saham yang cukup signifikan setiap bulan, hal tersebut tentunya akan berdampak kepada kurangnya minat konsumen untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena hal tersebut

mengindikasikan bahwa kinerja saham yang ditawarkan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga akan berdampak kepada minat konsumen untuk membeli saham tersebut. Kurangnya minat investor terhadap pembelian saham, yang ditawarkan oleh perusahaan farmasi tersebut tentunya menimbulkan pertanyaan terkait dengan kinerja saham-saham individual ini, sehingga kedepannya juga akan mempengaruhi minat investor baru untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan farmasi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian terhadap masing-masing perusahaan terhadap kinerja saham selama tahun 2017-2020 tersebut. Berdasarkan latar belakang penulisan ini maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut **Pengaruh Kinerja Saham Individual Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2017-2020.

B. TELAAH PUSTAKA

Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan return. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan capital gain.

Komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu current income (pendapatan lancar) dan capital gain (keuntungan selisih harga). Current income adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut juga pendapatan lancar maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya kupon bunga obligasi yang membayar bunga dalam bentuk giro/cek, yang tinggal diuangkan, demikian juga dividend saham, yaitu dibayarkan dalam bentuk saham, yang dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya (Robert Ang: 1997).

Investasi yang dapat memberikan capital gain seperti

obligasi dan saham, sedangkan yang tidak memberikan komponen *return* capital gain seperti sertifikat deposito, tabungan dan sebagainya. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi dan hitung berdasarkan data histori dan return realisasi itu penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentu return ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa mendatang. Return saham sesungguhnya ($R_{i,t}$) diperoleh dari harga saham harian sekuritas i pada waktu ke- t ($P_{i,t}$) dikurangi harga saham harian sekuritas i pada waktu ke- $t-1$ ($P_{i,t-1}$), dibagi harga saham harian sekuritas i pada waktu $t-1$ ($P_{i,t-1}$).

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Sedangkan menurut Irham Fahmi dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan (2012; 66) mendefinisikan sebagai berikut : "Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo".

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka

pendeknya pada saat jatuh tempo maupun akan jatuh tempo yang ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

Sumber : Kasmir (2012; 136)

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham". Sedangkan menurut Irham Fahmi dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan (2012; 83)

mendefinisikan sebagai berikut : "*Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur keuntungan per lembar saham

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

yang dihasilkan perusahaan bagi para pemegang saham. Rumus atau cara menghitung *Earnings Per Share (EPS)* adalah sebagai berikut:

Sumber: Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2012; 97)

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Mahmud M. Hanafi dalam buku Manajemen Keuangan Edisi 1(2013; 42) mengemukakan *Net Profit Margin* atau *Profit margin* sebagai berikut: "*Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu".

Menurut John D. Martin, Arthur J. Keown, J. William Petty dan David F. Scott, Jr. Dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa: "Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

adalah pendapatan bersih perusahaan (setelah dipotong bunga pinjaman dan pajak) sebagai persentase dari nilai penjualannya". Dapat disimpulkan bahwa Net Profit

Margin adalah nilai pendapatan bersih perusahaan (setelah dipotong bunga pinjaman dan pajak) pada tingkat penjualan tertentu.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan uraian konsep teoritis yang telah dikemukakan, selanjutnya penulis sajikan hipotesis "Diduga *Curren Ratio*

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(*CR*), *Earning Profit Margin (EPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh—terhadap *return saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari-Desember 2019-2020.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang dipilih merupakan khusus pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan Desember 2019. Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari-Desember 2019- 2020 dan Indeks Harga Saham Individual periode Januari 2019 - Desember 2020.

Sumber Data

Sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berbagai literature yang dapat mendukung penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang dimaksud maka sampel terpilih 9 perusahaan farmasi sebagai sample dari total 10 perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara:

1. Dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mengcopy data yang tercantum atau didapat dari situs resmi Bursa Efek dan Bank Indonesia.
2. Studi pustaka melalui buku-buku literature, jurnal-jurnal, penelitian- penelitian terdahulu serta pencarian dari internet.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang meliputi:

- a. Uji Normalitas,
- b. Uji Multikolonieritas,
- c. Uji Autokorelasi, dan
- d. Uji Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi

Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

β_1 = Koefisien regresi dari variabel CR

β_2 = Koefisien regresi dari variabel EPS

β_3 = Koefisien regresi dari variabel NPM

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = *Net Profit Margin*

e = Random error atau variabel gangguan

1. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel dependen sangat terbatas Ghozali (2015).

- b. Uji t (uji secara parsial)
Uji t-statistik di maksud untuk menguji pengetahuan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lain di anggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% (=0,05). Uji ini dilakukan

sekaligus untuk melihat koefisien regresi secara individual variabel penelitian Ghozali (2015).

c. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada

tingkat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% dilakukan uji hipotesis variabel regresi secara simultan dengan menggunakan analisis variasi atau uji F.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian pada tiga variabel penelitian yakni *Return Saham*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* maka hasil penelitian yang menggunakan program SPSS 20.00 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13514.48340300
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.134
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari nilai tersebut diketahui bahwa dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0.05, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari tiga variabel yang digunakan dari perhitungan rasio keuangan dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3561.50			.656	.516		
	CR	.031	.119	.027	.259	.798	.985	1.016
	EPS	-1.483	.320	-.517	-4.642	.000	.849	1.178
	NPM	13.508	1.757	.853	7.687	.000	.857	1.167

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil dari uji VIF pada Tabel 10 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF < 10 dan Toleransi dapat dilihat besarnya nilai tolerance untuk variabel *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* nilai tolerance semua variabel diatas 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel rasio CR dan EPS dan NPM semua variabel dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi *Return* saham selama periode pengamatan atau dari 2017 sampai dengan 2020.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot*, yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Beta		
1	(Constant)	3227.320			.897	.376
	CR	.148	.079	.300	1.874	.070
	EPS	-.200	.212	-.163	-.942	.353
	NPM	2.362	1.165	.348	2.026	.051

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari hasil penelitian dengan menggunakan

program SPSS 25.00 maka di dapat output uji Glejser yang nilainya dapat diketahui bahwa jika diperhatikan pada output tabel Coefficients^a pada nilai signifikansi (sig) untuk variabel *Current Ratio* (X1) adalah 0,070 kemudian pada nilai variabel *Earning Per Share* (X2) diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) adalah sebesar 0,353 dan pada variabel *Net Profit Margin* (X3) nilainya adalah sebesar 0,051. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa kedua nilai signifikansi (sig) kedua variabel tersebut di atas lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi tersebut.

d. Autokorelasi

Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.631	14133.785	2.835

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* didapat nilainya sebesar 2.835, sedangkan dalam koefisien *Durbin-Watson* besarnya 2.835. berada pada kisaran 2 sampai 4, Hal ini berarti bahwa nilai *Durbin Watson Statistic* tersebut diputuskan bahwa model ini sudah terbebas dari

kemungkinan adanya autokorelasi.

2. Uji Statistik Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3561.542	5426.001		.656	.516
	CR	.031	.119	.027	.259	.798
	EPS	-1.483	.320	-.517	-4.642	.000
	NPM	13.508	1.757	.853	7.687	.000

• Dependent Variable: Return Saham

Adapun hasil dari persamaan regresi dari analisis regresi linier berganda di dalam penelitian ini adalah seperti persamaan di bawah ini:

$$Y = 3561.542 + 0.031X_1 - 1.483X_2 + 13.508X_3$$

Persamaan dari regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar **3561.542**; artinya jika *Current Ratio* (X1), *Earning Per Share* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3), nilainya adalah sama dengan 0 (nol), maka *Return* saham atau variabel Y nilainya adalah sama dengan **3561.542**.
- 2) Kemudian Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar **0.031** artinya jika variabel independen lain nilainya adalah tetap dan jika *Current Ratio* (X1) mengalami kenaikan atau penurunan 1%, maka *Return* saham akan mengalami penurunan atau kenaikan sebesar **0.031** satuan. Koefisien bernilai positif artinya semakin naik nilai *Current Ratio* (X1) maka semakin

naik pula nilai *Return* saham perusahaan.

- 3) Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X2) sebesar
- **1.483** artinya artinya jika *Earning Per Share* (X2) mengalami kenaikan 1%, maka *Return* saham (Y') akan mengalami penurunan sebesar
 - **1.483%** dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan negatif antara *Earning Per Share* (X2) dengan *Return* Saham, jika *Earning Per Share* (X2) meningkat 1%, maka *Return* Saham akan menurun sebesar - 1.483.
- 4) Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X3) sebesar **13.508** artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* (X3) mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 1%, maka *Return* saham akan mengalami kenaikan sebesar **13.508** satuan. Koefisien bernilai positif artinya semakin naik nilai *Net Profit Margin* (X3) maka semakin naik pula nilai *Return* saham perusahaan.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Hasil penelitian pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.631	14133.785

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Hasil penelitian di atas diketahui bahwa variabel X yaitu *Current Ratio* (X1), *Earning Per Share* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel terikat, yaitu *Return* saham atau variabel (Y) ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R^2) sebesar 0,663. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X *Current Ratio* (X1), *Earning Per Share* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) tersebut memberikan sumbangan/pengaruh terhadap *Return* saham atau (Y) sebesar 66.3% sedangkan sisanya 33.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

b. Uji-t (korelasi parsial)

Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	3561.542	5426.001		.656	.516
	CR	.031	.119	.027	.259	.798
	EPS	-1.483	.320	-.517	-4.642	.000
	NPM	13.508	1.757	.853	7.687	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Pada di atas diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0.259 dengan taraf signifikansi 0.798. Nilai ini lebih kecil dari pada t-tabel yaitu 2.03 dan signifikansinya juga lebih besar dari 5%. Hal ini menyebabkan H_1

ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar -4.642 dengan taraf signifikansi 0.000. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2.03, dan signifikansi nya juga lebih kecil dari 5%. Hal ini menyebabkan H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah signifikansi 0,000. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2.03, dan signifikansi nya juga lebih kecil dari 5%. Hal ini menyebabkan H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji F (Simultan)

Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12552855144.247	3	4184285048.082	20.946	.000 ^b
Residual	6392444157.753	32	199763879.930		
Total	18945299302.000	35			

a. Dependent Variable: Return Saham
b. Predictors: (Constant), NPM, CR, EPS

Dari F-tabel dapat dilihat

hasilnya adalah 3.28. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung (20.946) lebih besar dari pada F-tabel (3.28) dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang erat antara *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di sebesar 7.687 dengan taraf

1. Bursa Efek Indonesia yakni hubungan korelasi pengaruh sebesar 66.3% terhadap return saham sedangkan sisanya 33.7 dipengaruhi variabel lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.
2. *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) di dalam penelitian ini masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun pada variabel X1 atau *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap *return* saham, hal ini berdasarkan dari hasil uji parsial bahwa masing-masing variable memiliki t hitung yang kecil dari pada t table.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama atau simultan antara *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return* saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karena terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* terhadap variabel *return* saham maka perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya meningkatkan laba yang dihasilkan setiap tahunnya karena nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* sebagai hasil dari kinerja yang baik dari perusahaan di tentukan dari laba yang dihasilkan.
2. Karena *Return* saham ditentukan juga oleh harga saham maka sebaiknya perusahaan farmasi mengeluarkan harga saham yang tinggi karena semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula *Return* saham perusahaan terhadap investor.
3. Untuk penelitian selanjutnya apabila ingin meneliti dengan variabel yang sama maka sebaiknya mengganti variabel penelitian yang lain

mengukur kinerja dari sisi laba agar hasil terhadap *Return* saham akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Arisa Dwi dan Dwi Kartikasari., *Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terideks Syariah dan Konvensional*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Vol.4 No.2, 2016.
- Brigham dan Houston., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1 (Edisi 11) , Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- Chairani., *Analisis Kinerja Saham-Saham Individual Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari-Desember 2010*, Jurnal Vol.2 No.2, 2014.
- Choriliyah dkk., *Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Atas Saham Sektor Industri Transportasi Di Bursa Efek Indonesia*, Journal of Economic Education 5, STIE Bank BPD Jateng, Semarang, 2016.
- Fahmi, Irham., *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H., *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Hartono, Jogiyanto., *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPF, Yogyakarta, 2017.
- Hidayat, Firman dkk., *Analisis Kinerja Saham Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Universitas Sultan Thaha Jambi, 2016.
- Ines, Ardelia dkk., *Analisis Kinerja*

- Portofolio Optimal Saham Sektor Pertambangan dan Saham Sektor Perdagangan*, Jurnal Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, 2016.
- Mardiayani., *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta*, Jurnal inspirasi bisnis dan manajemen, Vol. 1, Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, 2017.
- Martono, N., *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi 2 Cetakan 5, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016.
- Masyhuri dan Zainuddin., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Refika Aditama, Bandung, 2011.
- Mispa, Sitty., *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Yogyakarta, 2016.
- Oktavina, Melisa., *Analisis Kinerja Saham Individual Pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2016 – Desember 2016*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sultan Thaha Jambi, 2018.
- Ramadani, Nurhikma., *Analisis Kinerja Saham Sektor Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makasar, 2019.
- Sartono, Agus., *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta, 2011.
- Suhendah, R & Imelda, E., *Pengaruh informasi asimetri, kinerja masa kini dan kinerja masa depan terhadap Earnings Manegement pada perusahaan manufaktur yang go public dari tahun 2006-2008*, Jurnal Akuntansi, 262-269, 2012.
- Sukirno., *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Pers Rajawali, Jakarta, 2013.
- Widoatmodjo, S., *Cara Cepat Memulai Investasi Saham (Panduan Bagi Pemula)*, Cetakan Ke-7, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012.
- Wijaya, Rico dan Firmansyah., *Analisis Kinerja Saham Individual Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari- Desember 2007)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi, 2011.
- Yulianrti, Ricke., *Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dan Reksadana Saham Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Yustika, Erani Ahmad., *Ekonomi Kelembagaan Paradigma, Teori dan Kebijakan*, Erlangga, Jakarta, 2013.
- www.idx.com/
<http://repository.usu.ac.id>